



Judul Buku : **Kalimat Jurnalistik**
Panduan Mencermati Penulisan Berita

Penulis : **A.M. Dewabrata**

Penerbit : **Kompas**

Tahun Terbit : **2010**

ISBN : **978-979-709-508-6**

Jumlah Halaman : **204**

Kalimat jurnalistik merupakan bentuk tulisan yang ditujukan untuk memberikan informasi yang singkat, jelas, dan padat kepada pembaca. Dalam perspektif masyarakat, terdapat kesan bahwa bahasa yang digunakan dalam konteks jurnalistik memiliki perbedaan signifikan dengan bahasa yang digunakan dalam situasi sehari-hari. Tentu hal ini menimbulkan pandangan yang melekat bahwa bahasa jurnalistik memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari bahasa yang digunakan. Berdasarkan persepsi ini, terlihat bahwa bahasa jurnalistik memiliki tata bahasa, kosakata, dan gaya penulisan yang lebih formal dan terstruktur.

Bahasa sastra adalah medium ekspresi yang digunakan oleh penulis untuk menciptakan karya seni yang memukau dan mendalam. Bahasa sastra memancarkan pesona unik yang terjalin dalam keindahannya serta kedalaman makna yang diselipkan di dalamnya. Bahasa jurnalistik, yang juga dikenal sebagai bahasa media cetak atau bahasa media massa, ternyata mencirikan penggunaan kalimat serta alinea yang singkat dan padat. Dalam buku ini, pembaca akan disajikan dengan pemahaman mendalam mengenai gaya bahasa khas jurnalistik yang berfokus pada penyampaian informasi dengan efektif dan langsung.

Pada bab satu kalimat jurnalistik menggunakan komunikasi satu arah, salah satu kunci keberhasilan dalam menyampaikan pesan secara efektif adalah melalui penggunaan bahasa yang tepat dan efisien. Dalam buku ini, penulis menguraikan secara mendalam bagaimana pemilihan kata yang cermat dan struktur kalimat yang tepat dan dapat memberikan dampak besar dalam memastikan pesan tersampaikan dengan jelas dan persuasif kepada *audience*.

Buku ini membahas bahasa komunikatif dalam penulisan berita dan membahas berbagai persyaratan yang diperlukan untuk menulis tulisan yang persuasif dan efektif. Penulis menekankan betapa pentingnya menggabungkan logika dan estetika dalam susunan kata dan kalimat, selain elemen seperti kejelasan, kelancaran, dan ketepatan dalam penyampaian pesan. Buku ini merangkum dengan cermat komponen penting yang membentuk dasar berita yang efektif. Dalam analisisnya, penulis, menekankan enam pertanyaan utama yang harus dijawab oleh setiap laporan berita, siapa, apa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana.

Pada Bab dua, susunan kalimat jurnalistik. Pentingnya penyusunan kalimat dalam berita dengan teliti dan terencana, sesuai dengan alur pikiran yang terstruktur dan jelas. Setelah melakukan analisis mendalam, penulis menunjukkan betapa pentingnya mengatur kata-kata dengan hati-hati untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan baik kepada pembaca. Selain menjelaskan prinsip-prinsip dasar dalam penyusunan berita, buku ini juga memberikan contoh konkret dari berita-berita yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

Pada bab tiga, nalar dan logika. Dalam buku ini, ditekankan bahwa seseorang yang tidak menggunakan nalar dalam berbicara cenderung mempersulit lawan bicaranya. Analisis yang mendalam dalam buku ini menggambarkan betapa pentingnya penggunaan nalar dalam proses komunikasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik antara dua pihak yang terlibat dalam

percakapan. Dalam buku ini, pembahasannya tentang silogisme sebagai bentuk nalar deduktif menarik perhatian dengan analisis yang mendalam dan lugas.

Dalam konteks berita, akurasi didefinisikan sebagai tingkat kebenaran dan keakuratan informasi yang disajikan oleh laporan atau artikel berita. Buku ini dengan cermat menunjukkan efek yang ditimbulkan oleh media yang sering menyebarkan informasi yang salah. Analisis yang mendalam dalam buku ini mengungkapkan bahwa tindakan semacam itu dapat mengakibatkan media tersebut kehilangan reputasi yang telah dibangun dengan susah payah, serta kehilangan kepercayaan dari *audience* nya. Dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan datang, penulis mengajak pembaca untuk memahami betapa pentingnya jurnalisme yang jujur dan akurat untuk menjaga hubungan yang sehat antara media dan publik.

Buku ini menyinggung sebuah istilah dalam bahasa yang sering disingkat menjadi hukum DM, yang merupakan singkatan dari "yang diterangkan" dan "yang menerangkan". Dalam pemaparannya, penulis menguraikan pentingnya pemahaman terhadap konsep ini dalam konteks linguistik.

Dalam berita, keterangan tempat dan waktu memiliki peran yang krusial dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat. Keterangan tempat memberikan konteks lokasi kejadian yang memungkinkan pembaca untuk memahami di mana peristiwa terjadi, sehingga membantu mereka untuk merasakan kedekatan dengan kejadian tersebut. Sementara itu, keterangan waktu memberikan kerangka waktu yang penting untuk memahami kronologi peristiwa dan relevansi informasi yang disajikan.

Buku ini merupakan sumber yang berharga untuk memperluas pemahaman tentang kalimat jurnalistik. Dengan mengunjungi perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya, pembaca dapat mengakses sumber daya yang berharga ini dan memperkaya pengetahuan mereka tentang seni dan ilmu jurnalisme.

Oleh : Bunga Maya Aprillia

NIM : 2020041081

Prodi : Ilmu Komunikasi